

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik yang usianya antara 12-21 tahun. Dimana pada usia tersebut merupakan masa yang rawan bagi mereka, sehingga mudah terbawa oleh lingkungan luar. Apalagi di era yang serba digital seperti sekarang, para remaja bisa terombang-ambing di tengah kecanggihan teknologi. Mereka dengan mudah bisa menemukan berbagai hal baik itu berupa tontonan, bacaan maupun pemberitaan-pemberitaan yang belum tentu kebenarannya. Maka akhlak pun akan mulai menyimpang dari kebaikan dengan menginginkan kehidupan yang serba modern dan praktis serta bertingkah lebih arogan.

Akhlak remaja saat ini menjadi sorotan terutama bagi para orang tua, pendidik bahkan penegak hukum. Hal ini disebabkan karena banyaknya akhlak remaja yang sudah melewati batas dan keluar dari norma-norma keislaman. Adapun kasus-kasus remaja yang banyak muncul saat ini seperti penyalahgunaan obat-obat terlarang, keterlibatan dalam tindak kejahatan, perilaku seksual yang menyimpang, tawuran antar kelompok remaja, pergaulan bebas, pemerasan dan lain sebagainya. Ada beberapa hal penyebab merosotnya nilai kepribadian remaja sekarang ini, diantaranya ialah karena faktor-faktor berikut ini :

1. Kurang tertanamnya jiwa agama pada setiap orang dalam masyarakat.

2. Keadaan masyarakat yang kurang stabil, baik dari segi ekonomi, sosial dan politik.
3. Pendidikan moral tidak terlaksana dengan semestinya baik di rumah tangga, sekolah maupun masyarakat.
4. Suasana rumah tangga yang kurang baik.
5. Diperkenalkan obat-obat secara populer dan alat anti hamil.
6. Banyak tulisan, gambar, siaran-siaran atau kesenian yang tidak mengindahkan dasar-dasar moral.
7. Kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu luang dengan cara yang baik dan yang membawa kepemimpinan moral.

Dari faktor-faktor di atas jelaslah bahwa membangun akhlak pada remaja sangat penting, karena remaja merupakan aset bangsa kita ke depannya. Apabila hal ini tidak kita perbaiki, maka sungguh mengkhawatirkan keadaan bangsa kita di masa mendatang.

Saat ini tidak sedikit orang tua yang memilih memasukkan anaknya ke pesantren, termasuk Yayasan Pondok Pesantren Alquran Cijantung. Hal ini disebabkan karena para orang tua takut akan pergaulan remaja diluar sana yang sudah melampaui batas dan takut anak-anaknya terjerumus akan pergaulan bebas. Mereka memilih pondok pesantren sebagai tempat yang paling aman dan cocok sebagai tempat pemberian arahan dan bimbingan bagi anak-anaknya supaya mereka memiliki akhlak yang lebih baik. Namun pendidikan bisa terhambat sebab santri yang dari rumahnya serba bebas datang ke pondok pesantren menjadi terikat dan lebih terbatas.

Yayasan Pondok Pesantren Alquran Cijantung merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam sangat populer di masyarakat sebagai wadah pendidikan agama yang berbasis asrama dengan menggunakan sistem pengajian yang sepenuhnya dibimbing oleh seorang atau beberapa kyai besar yang memiliki ciri khas kharismatik. Pondok pesantren memiliki tujuan untuk membina dan membimbing para santrinya menjadi muslim yang bertakwa dan memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ketentuan dalam Alquran dan hadis.

Yayasan Pondok Pesantren Alquran Cijantung berlokasi di Kabupaten Ciamis. Keseluruhan santri dan santriwati tinggal di asrama yang telah disediakan. Yayasan Pondok Pesantren Alquran Cijantung memiliki kurang lebih 400 santri, mulai dari santri yang bersekolah di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Sehingga jika digolongkan, para santri disana tergolong pada fase remaja.

Berdasarkan penyampaian pembimbing di Yayasan Pondok Pesantren Alquran Cijantung kenakalan remaja atau akhlak yang kurang baik yang dilakukan oleh santri diakibatkan oleh beberapa penyebab, diantaranya yaitu : pertama, munculnya perasaan ego anak yang tinggi dalam bergaul memasuki masa remaja dan kedua kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua saat sebelum santri masuk ke pesantren. Beberapa penyebab tersebut akhirnya memunculkan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari para santri diantaranya :

1. Suka saling bermusuhan dengan temannya karena hal-hal kecil, contohnya saling ejek, bersaing dalam hal pertemana dan lain-lain.

2. Kurang menghormati orang yang lebih dewasa, yaitu pembimbing atau pengurus karena merasa paling benar dan bukan anak kecil lagi.
3. Susah diatur dan suka memberontak saat diberikan arahan.
4. Saling mengadu domba antara teman yang satu dan lainnya.

Dari fenomena di atas, apabila para santri tidak mendapatkan bimbingan akhlak dengan baik maka hal ini akan sangat merugikan bagi diri mereka pribadi dan akan terus menerus berlanjut serta beranggapan bahwa hidup itu harus serba bebas. Oleh karena itu, Yayasan Pondok Pesantren Alquran Cijantung mengadakan bimbingan agama Islam melalui metode kisah qurani untuk membangun akhlak remaja. Yayasan Pondok Pesantren Alquran Cijantung berfokus pada pembinaan dan pendidikan ilmu-ilmu Alquran dan salah satunya ialah metode kisah qurani. Metode kisah qurani diharapkan dapat membantu santri dalam mengambil hikmah dan teladan dari kisah-kisah yang telah disebutkan dalam Alquran, termasuk mengikuti sikap dan perilaku baik yang telah dikisahkan.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana proses bimbingan agama Islam melalui penafsiran untuk membangun akhlak remaja. Untuk itu penelitian ini diberi judul “**Bimbingan Agama Islam melalui Metode Kisah Qurani untuk Membangun Akhlak Remaja di Yayasan Pondok Pesantren Alquran Cijantung Ciamis**”.

B. Fokus Penelitian

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan adalah :

1. Bagaimana program bimbingan agama Islam melalui metode kisah qurani untuk membangun akhlak remaja di Yayasan Pondok Pesantren Alquran Cijantung Ciamis?
2. Bagaimana proses bimbingan agama Islam melalui metode kisah qurani untuk membangun akhlak remaja di Yayasan Pondok Pesantren Alquran Cijantung Ciamis?
3. Bagaimana hasil dari bimbingan agama Islam melalui metode kisah qurani untuk membangun akhlak remaja di Yayasan Pondok Pesantren Alquran Cijantung Ciamis?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui program bimbingan agama Islam melalui metode kisah qurani untuk membangun akhlak remaja di Yayasan Pondok Pesantren Alquran Cijantung Ciamis.
2. Untuk mengetahui proses bimbingan agama Islam melalui metode kisah qurani untuk membangun akhlak remaja di Yayasan Pondok Pesantren Alquran Cijantung Ciamis.
3. Untuk mengetahui hasil dari bimbingan agama Islam melalui metode kisah qurani untuk membangun akhlak remaja di Yayasan Pondok Pesantren Alquran Cijantung Ciamis.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Dalam segi teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para pembimbing dalam penggunaan metode kisah qurani sebagai salah satu metode untuk membangun akhlak remaja. Penelitian ini dapat juga dijadikan referensi dalam bidang bimbingan agama untuk dikembangkan bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

Dalam segi praktis penelitian ini memiliki kegunaan diantaranya :

- a. Bagi peneliti, penelitian ini berguna dalam memberikan tentang bimbingan agama Islam melalui metode kisah qurani untuk membangun akhlak remaja.
- b. Bagi pihak yayasan, penelitian ini dapat digunakan untuk bahan masukan dan evaluasi dalam rangka meningkatkan bimbingan agama Islam.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian diantaranya :

- a. Penelitian yang ditulis oleh Ibrahim Shiddiq, artikel jurnal skripsi yang ditulisnya pada tahun 2020 yang berjudul “*Bimbingan Agama Dalam Membentuk Akhlak Karimah Santri di Pondok Pesantren Almahmudah Kemiling Bandar Lampung*”. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa metode bimbingan agama yang digunakan diantaranya metode pembiasaan,

keteladanan, nasehat, kelompok dan praktek dalam membentuk akhlak karimah santri yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Almahmudah Kemiling Bandar Lampung. Adapun jenis-jenis akhlak yang diajarkan ada 4 jenis yaitu akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap Rasulullah SAW, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap alam (lingkungan). Keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu adanya kesamaan tentang membangun/membentuk akhlak melalui proses bimbingan agama, perbedaannya ialah penggunaan metode atau cara yang dilakukan dalam proses bimbingan agama yaitu menggunakan metode kisah qurani.

- b. Penelitian yang ditulis oleh Soraya Assegaf, artikel jurnal skripsi yang ditulisnya pada tahun 2019 dengan judul "*Bimbingan Keagamaan dalam Pembinaan Moral Remaja pada Majelis Taklim Riyadhul Mushtofa Kampung Sawah Bandar Lampung*". Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa bimbingan keagamaan dalam pembinaan moral remaja yaitu dengan tahapan pelaksanaannya meliputi identifikasi, diagnosis, prognosis, terapi, evaluasi dan follow up. Adapun metode yang digunakan yaitu uswatun hasanah, nasehat, tanya jawab dan metode individu, dengan materi yang dibahas tentang aqidah, syariah dan akhlak. Keterkaitan antara penelitian ini dengan penulis yaitu adanya kesamaan pembinaan moral remaja dengan proses bimbingan keagamaan, perbedaannya ialah penggunaan metode dan materi dalam memberikan proses bimbingan agama oleh peneliti ialah melalui metode kisah qurani.

- c. Penelitian yang ditulis oleh Resha Setianas, artikel jurnal skripsi yang ditulisnya pada tahun 2020 dengan judul “*Peran Pembimbing Agama dalam Memperbaiki Akhlak Remaja Masjid Al-Muttaqin Kelurahan Tangkerang Barat Pekanbaru*”. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa adanya peran pembimbing dalam memperbaiki akhlak remaja Masjid Al-Muttaqin Kelurahan Tangkerang Barat Pekanbaru dengan merencanakan program bimbingan, waktu yang digunakanpun sudah memenuhi standar bimbingan dan pembimbing memberikan materi bimbingan kepada remaja. Latar belakang pendidikan yang berbeda, perbedaan latar belakang keluarga, suku, dan ras, kurangnya motivasi dari kalangan remaja, dan langkanya pembimbing yang mengkhususkan diri dalam mengembangkan kecerdasan spiritual merupakan hambatan yang harus diatasi oleh para pembimbing dalam rangka meningkatkan akhlak remaja masjid. Sedangkan dengan adanya fasilitas yang lengkap, pembimbing agama yang tegas, ketekunan dan kesabaran pembimbing untuk memastikan anak-anak masjid mendapat bimbingan dengan baik, menjadi aspek pendukung bagi pembimbing. Keterkaitan antara penelitian ini dengan penulis yaitu adanya proses bimbingan agama yang dilakukan untuk memperbaiki akhlak remaja, perbedaannya ialah penelitian ini meneliti mengenai peran pembimbing dalam proses bimbingan agama sedangkan peneliti lebih memfokuskan akan program, proses dan hasil bimbingan agama Islam melalui metode kisah qurani untuk membangun akhlak remaja.

2. Landasan Teoritis

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang yang memiliki permasalahan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dan menjadikan individu menjadi lebih baik.

Bimbingan agama menurut Drs. H. M. Arifin sebagaimana dikutip oleh Samsul Munir Amin ialah segala tindakan yang dilakukan seseorang untuk membantu mereka yang menghadapi tantangan spiritual di sekitarnya agar dapat mengatasinya sendiri karena adanya kesadaran dan kepasrahan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga muncul dalam dirinya seberkas cahaya harapan untuk kebahagiaan hidupnya sekarang dan yang akan datang (Amin, 2016 : 19).

Bimbingan religi (agama) terpolakan berdasarkan keyakinan dan peribadahan serta implementasinya dalam kehidupan sosial sehari-hari. Orang yang telah terikat dengan religi, ia akan berusaha untuk memberihkan hati, memakai pakaian sesuai ajaran agama, sederhana dan lebih mendekati diri kepada Tuhan. Ia memiliki sifat fitrah (suci), basyariah (kemanusiaan), rohaniyah, kokoh dalam kebenaran, mengamalkan keutamaan, saling menasehati dalam kebaikan dan mengikuti syariat Nabinya (Miharja, 2021 : 241-266).

Dalam hal ini bimbingan agama akan membantu seseorang untuk mencegah munculnya masalah-masalah dalam kehidupan agamanya, membantu seseorang memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan keagamaannya dan akan membantu seseorang dalam menjaga situasi dan kondisi kehidupan keagamaan dirinya yang telah baik agar tetap baik dan menjadi lebih baik.

Bimbingan agama bertujuan untuk memperkuat iman atau lebih tepatnya untuk mengembalikan manusia ke fitrahnya yang sebenarnya, yaitu tauhid agama dan penerima kebenaran yang terikat dengan ketentuan Allah dan mengakui bahwa Allah adalah Tuhan mereka yang telah memberikan kemampuan akal, pendengaran, penglihatan dan hati serta petunjuk ilahi berupa khalifah yaitu orang yang diberi tanggung jawab menjalankan tugas-tugas agama serta statusnya sebagai hamba memberinya kebebasan untuk hidup sesukanya (Basri, 2018 : 79-101). Adapun bimbingan islam memiliki tujuan yang secara rinci dapat disebutkan sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai (muthmainnah), bersikap lapang dada (radhiyah), dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya (mardhiyah).
- b. Untuk mendapatkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat, baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
- c. Untuk mendapatkan kecerdasan rasa (emosi) pada seseorang sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong-menolong dan rasa kasih sayang.
- d. Untuk mendapatkan kecerdasan spiritual pada diri seseorang sehingga timbul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya.

- e. Untuk mendapatkan potensi Ilahiah, sehingga dengan potensi itu seseorang dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar. Ia dapat dengan baik menanggulangi berbagai permasalahan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya dalam berbagai aspek kehidupan (Amin, 2016 : 43).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama yang dimaksud adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok masyarakat yang sedang mengalami permasalahan dengan memberikan arahan dan bimbingan agar tetap terarah di jalan yang benar yaitu sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

Metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai tujuan. Metode berasal dari kata *metode* yang berarti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu (Narbuko, 2015 : 1). Metode bimbingan keagamaan tidak beda dengan metode pendidikan agama, menurut Fuadudin dalam bukunya Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam disebutkan :

- a. Pembiasaan, penanaman cita-cita moral keagamaan dalam pengembangan sikap dan perilaku agar para pemuda dapat mengembangkan diri secara maksimal.
- b. Keteladanan menampilkan sosok pribadi secara visual sehingga dapat dikenali oleh anak dan dapat dilihat, diamati, dan dirasakan.
- c. Nasehat dan percakapan yang dapat memperjelas dan memberikan wawasan pada tingkat pemahaman anak.

- d. Hukuman dan penghargaan yang secara tidak langsung mengajarkan orang untuk menghormati orang lain, misalnya memberi pahala puasa.

Metode yang digunakan dalam proses bimbingan agama di Yayasan Pondok Pesantren Alquran Cijantung adalah melalui metode kisah qurani. Hal ini sesuai dengan tujuan dari berdirinya yayasan, yaitu untuk memberikan pondasi adab terhadap para remaja dengan mengedepankan ilmu Alquran. Metode kisah qurani dan nabawi ialah penyajian bahan pembelajaran berupa cerita-cerita yang terdapat dalam Alquran dan hadits Nabi SAW. Kisah qurani bukan semata-mata karya seni yang indah, tetapi juga cara mendidik umat beragama agar beriman kepada-Nya. Dalam pendidikan Islam, kisah termasuk metode yang sangat penting karena dapat menyentuh hati manusia (Minarti, 2013 : 142).

Menurut bahasa, akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *akhlaqun* merupakan kata jamak dari *khulqun* yang berarti budi pekerti, perangai, kelakuan atau tingkah laku, atau tabiat. Menurut Hamzah Yakub, akhlak secara istilah ialah kerangka kerja yang mengedepankan hubungan harmonis antara sesama manusia. Artinya akhlak, tentunya akhlak yang baik akan membantu manusia mengembangkan hubungan positif dengan pencipta-Nya (Allah SWT), sesama manusia, dan lingkungan sebagai sesama makhluk Allah SWT (Miswar, 2015 : 6)

Asep Usman Ismail dalam bukunya yang berjudul *Tasawuf Menjawab Tantangan Global* mendefinisikan akhlak memiliki lima ciri pokok diantaranya :

- a. Akhlak ialah perbuatan yang telah tertanam secara terus menerus di dalam jiwa seseorang sehingga kuat dan mengakar.

- b. Akhlak ialah perbuatan yang dilakukan seseorang dengan mudah dan gampang tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Hal ini tidak berarti bahwa seseorang melakukan perbuatan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan atau gila. Perbuatan akhlak tersebut mengalir dengan mudah tanpa mengalami hambatan.
- c. Akhlak ialah perbuatan yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan atas dasar keinginan, pilihan dan keputusan yang bersangkutan.
- d. Akhlak ialah perbuatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, bukan main-main atau bersandiwara. Akhlak merupakan perbuatan nyata dalam kehidupan sosial.
- e. Akhlak, khususnya akhlak terpuji ialah perbuatan yang dilakukan atas dasar keimanan dan ketaatan kepada Allah dengan penuh keikhlasan semata-mata karena mengharap keridhaan atau keikhlasan-Nya, baik di dunia maupun di akhirat (Ismail, 2012 : 228-229).

Dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan perbuatan atau tindakan manusia yang dilakukan untuk berhubungan baik dengan sesama manusia (hablumminannas) dan hubungan baik dengan Allah SWT (hablumminallah). Selain itu akhlak juga hal yang sangat penting dimiliki oleh setiap manusia, karena dengan memiliki akhlak kita akan bisa bersosialisasi dengan baik dalam kehidupan.

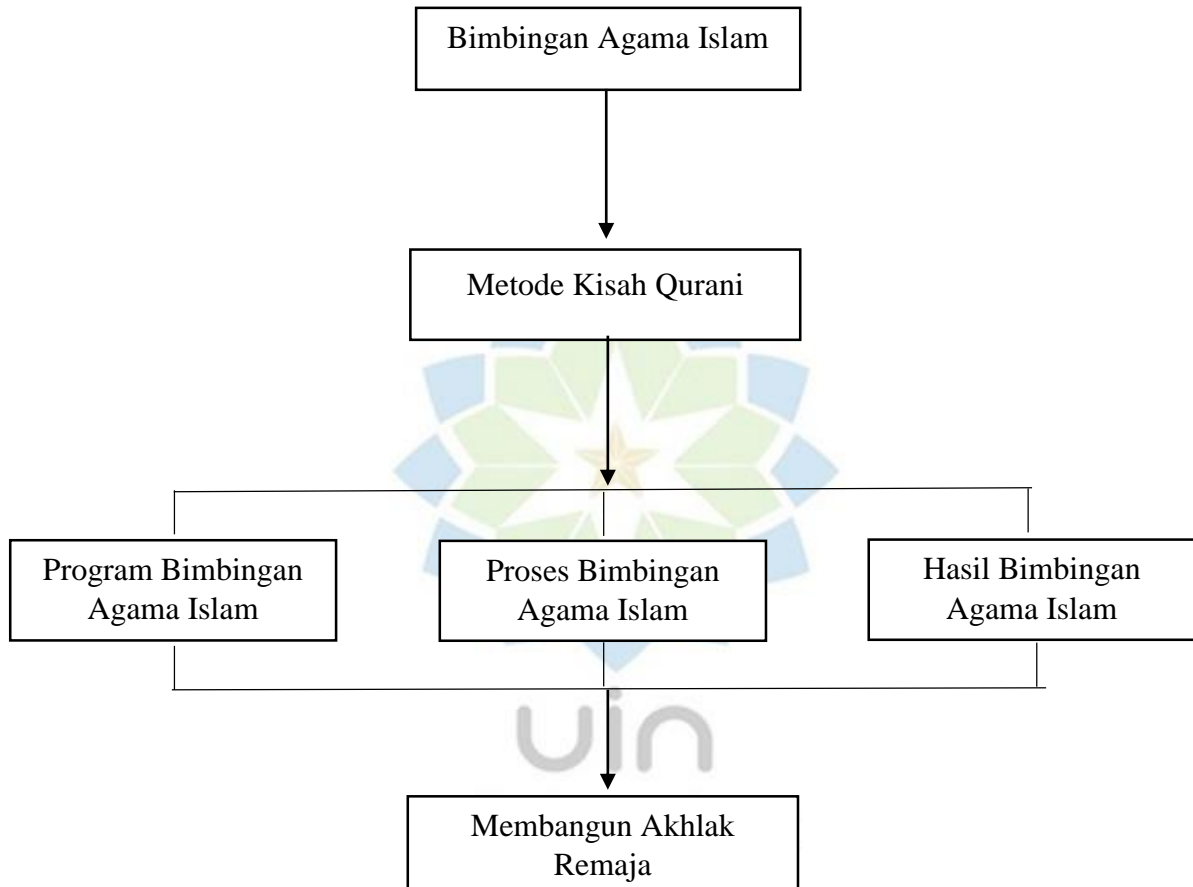
Sedangkan remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja yaitu ketika seseorang mulai menunjukkan kebiasaan-kebiasaan tertentu seperti menantang untuk dikendalikan, mudah dibangkitkan oleh emosi, dan

sebagainya. Remaja merupakan aset penting dalam Islam (Khasanah et al., 2019 :57-73). Remaja diharapkan mampu menopang kebutuhan masa depan bangsa, sehingga memerlukan pembinaan yang optimal. Agar pembinaan ini dapat berhasil, maka diperlukan kerjasama dari berbagai pihak. Selain itu, karakteristik remaja itu sendiri itu harus diperhatikan karena remaja sedang dalam masa transisi atau pancaroba sehingga memiliki sifat-sifat yang belum matang seperti yang dimiliki orang dewasa (Asroruddin, 2016 : 72-116). Oleh karena itu, seharusnya remaja ini dididik dan dibimbing dari kecil dengan pendidikan yang tersusun untuk melahirkan generasi yang berakhlak mulia.



3. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual Bimbingan Agama Islam melalui Metode Kisah Qurani untuk Membangun Akhlak Remaja



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

F. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian atau alur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Pondok Pesantren Alquran Cijantung, Kabupaten Ciamis. Peneliti memilih lokasi ini karena lokasi Yayasan Pondok Pesantren Alquran Cijantung Ciamis ini mudah dijangkau dan pihak yayasan pun sangat terbuka dalam memberikan data penelitian serta adanya relevansi kajian yang penulis pelajari dengan rencana penelitian.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Tujuan penggunaan paradigma ini adalah untuk menghasilkan pengetahuan baru dari temuan penelitian sebelumnya yang dihubungkan dengan informasi yang ada, sehingga terjadi refleksi dalam membangun pengetahuan. Dengan mengidentifikasi informasi yang diperlukan, memilih sumber informasi yang tepat, memilih teknik dan alat yang tepat untuk pengumpulan informasi, memproses informasi yang bersangkutan menjadi pengetahuan baru, dan menyajikannya secara sistematis dan logis, paradigma konstruktivisme digunakan untuk menerapkan pendekatan yang juga bersifat kualitatif.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini ditekankan pada penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Dalam metode ini peneliti akan melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas remaja (santri) di Yayasan Pondok Pesantren Alquran Cijantung serta untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui metode kisah qurani yang diterapkan untuk

membangun akhlak remaja di Yayasan Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung. Dalam metode ini peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisis serta disajikan dalam suatu pandangan yang utuh.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan, yaitu mengenai :

- 1) Program bimbingan agama Islam melalui metode kisah qurani untuk membangun akhlak remaja di Yayasan Pondok Pesantren Alquran Cijantung.
- 2) Proses bimbingan agama Islam melalui metode kisah qurani untuk membangun akhlak remaja di Yayasan Pondok Pesantren Alquran Cijantung.
- 3) Hasil bimbingan agama Islam melalui metode kisah qurani untuk membangun akhlak remaja di Pondok Pesantren Alquran Cijantung.

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu :

- 1) Sumber Data Primer

Sumber data primer ini diperoleh dari objek penelitian. Sumber data primer ini diperoleh langsung oleh peneliti sebagai pengumpulan data. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pembimbing dan santri Yayasan Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ini merupakan sumber data tambahan yang diperoleh dari ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung dan pengurus karena keduanya tidak terlibat secara langsung dalam proses bimbingan agama di Yayasan Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis.

5. Penentuan Informan

a. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah pembimbing santri yang melaksanakan proses bimbingan agama Islam dan santri yang mengikuti proses bimbingan agama Islam di Yayasan Pondok Pesantren Alquran Cijantung Ciamis.

b. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dilakukan dengan cara memilih informan secara langsung. Informasi yang didapatkan dari informan mengenai bimbingan agama Islam melalui metode kisah qurani untuk membangun akhlak remaja kemudian diolah oleh peneliti untuk dijadikan data-data yang berguna dalam penelitian. Informan harus memiliki penguasaan permasalahan dan lapangan, pengalaman dan yang menjadi titik penting adalah bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

6. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama sebuah penelitian tentunya adalah untuk mengumpulkan data. Untuk itu teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam

sebuah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan-kegiatan yang ada bersama orang-orang yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian. Adapun hal yang diamati adalah bimbingan agama Islam melalui penafsiran untuk membangun akhlak remaja. Dalam hal ini observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana program, proses dan hasil dari bimbingan agama Islam melalui metode kisah qurani untuk membangun akhlak remaja di Yayasan Pondok Pesantren Alquran Cijantung Ciamis.

b. Wawancara

1) Wawancara Langsung

Wawancara langsung yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berbentuk wawancara atau interview yang dilakukan oleh peneliti dengan memberikan beberapa pertanyaan secara lengkap dan terperinci. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan terperinci dari informan mengenai kegiatan bimbingan agama Islam melalui metode kisah qurani di Yayasan Pondok Pesantren Alquran Cijantung Ciamis.

2) Wawancara Tertulis

Wawancara tertulis yang dilakukan dalam penelitian ini ialah berbentuk angket yang dilakukan oleh peneliti dengan menyediakan pertanyaan yang berbentuk tulisan. Wawancara tertulis ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta

yang mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam melalui metode kisah qurani di Yayasan Pondok Pesantren Alquran Cijantung Ciamis dalam membangun akhlak para santri (remaja).

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan memanfaatkan bahan referensi untuk menunjukkan reliabilitas data yang dikumpulkan. Selain itu, memiliki standar wawancara, hasil wawancara, dan gambar yang diambil selama wawancara sehingga informasi yang dikumpulkan dapat diandalkan.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilakukan ialah :

a. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti mengenai bimbingan agama Islam melalui metode kisah qurani untuk membangun akhlak remaja di Yayasan Pondok Pesantren Alquran Cijantung Ciamis, agar hasil penelitian tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan dari waktu ke waktu untuk memungkinkan kepastian informasi dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan membaca berbagai referensi, buku, jurnal hasil penelitian

sebelumnya, dan dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah dicapai.

c. Menggunakan bahan referensi

Penelitian ini dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen yang berkaitan dengan bimbingan agama Islam melalui metode kisah qurani untuk membangun akhlak remaja di Yayasan Pondok Pesantren Alquran Cijantung Ciamis, sebagai referensi sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

8. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles and Huberman, dimana terdapat tiga komponen penting yakni *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* atau *verification*.

a. *Data reduction* (reduksi data)

Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan untuk memilih data-data yang sudah diperoleh yang berkaitan maupun tidak berkaitan dengan bimbingan agama Islam melalui metode kisah qurani untuk membangun akhlak remaja di Yayasan Pondok Pesantren Alquran Cijantung Ciamis.

b. *Data display* (penyajian data)

Data yang telah direduksi selanjutnya harus disajikan. Pada tahap ini, data yang telah diperoleh akan disusun dan dikategorisasikan. Data yang telah disusun adalah program yang dilaksanakan, kegiatan yang dilakukan serta hasil dari bimbingan

agama Islam melalui metode kisah qurani untuk membangun akhlak remaja di Yayasan Pondok Pesantren Alquran Cijantung Ciamis.

c. *Conclusion drawing* atau *verification*

Langkah terakhir dari aktivitas analisis data adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada penelitian ini kesimpulan yang akan diambil adalah tentang program, proses dan hasil bimbingan agama Islam melalui metode kisah qurani untuk membangun akhlak remaja di Yayasan Pondok Pesantren Alquran Cijantung Ciamis.

